

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI SECARA DARING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA KELAS XI PADA SAAT PADEMI COVID-19**

**Ilmi Aliyah<sup>1</sup>, Heris Hendriana<sup>2</sup>, Siti Fatimah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Ilmialiyah33@gmail.com, <sup>2</sup>herishen@ikipsiliwangi.ac.id, <sup>3</sup>sitifatihmah432@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
IKIP Siliwangi

**Abstract**

*Currently it is known to use online or through distance learning (PPJ) teachers when explaining lessons using applications (Zoom, Google chrome, Whatshap, Google from) of course learning through online media or learning (online) also affects other teachers, especially teachers guidance and counseling, as teachers are required to be active on student psychology, guidance and counseling teachers play a role in facilitating the development of students' potential in the personal, social, learning, career, and personal development aspects of students, so that this becomes a new challenge for guidance and counseling teachers in providing services during the Covid-19 pandemic. The purpose of this study is to describe the factors that trigger low learning motivation of students in class XI IPS 3 at SMA Darul Falah Cihampelas during the covid-19 outbreak. This study used descriptive qualitative method. Data collection techniques are using observation, interviews and documentation. Based on the results of the study, the factors that caused low learning motivation for the six students were students. It often happened that students who did not excel were not caused by their lack of ability, but because there was no motivation to learn so they did not try to direct all their abilitie the traditional.*

**Keywords:** Learning Motivation, Group Guidance, Pademic Covid-19

**Abstrak**

Saat ini diketahui menggunakan secara daring atau melalui pembelajaran jarak jauh (PPJ) guru saat menjelaskan pelajaran menggunakan aplikasi (Zoom, Google chrome, Whatshap, Google from) tentunya pembelajaran secara media online atau pembelajaran (daring) juga berpengaruh pada guru-guru lainnya terkhusus guru bimbingan dan konseling, sebagai guru dituntut aktif terhadap psikologi siswa, guru bimbingan dan konseling berperan untuk memfasilitasi perkembangan potensi siswa dalam aspek pribadi, sosial, belajar, karir, dan perkembangan pribadi siswa, sehingga hal tersebut menjadi tantangan baru bagi guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan selama masa pademi Covid-19. Tujuan dari pengkajian ini guna mengetahui gambaran faktor pemicu motivasi belajar rendah siswa kelas XI IPS 3 di SMA Darul Falah Cihampelas pada masa wabah covid-19. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian faktor penyebab motivasi belajar rendah terhadap keenam siswa adalah siswa Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan teknik diskusi kadang-kadang unsur motivasi terlupakan oleh guru. Guru seakan-akan memaksakan siswa menerima materi yang disampaikannya, keadaan tidak menguntungkan karena siswa tidak dapat belajar secara optimal.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Bimbingan Kelompok, Pademi Covid-19

## PENDAHULUAN

Pendidikan digunakan sebagai indikator kemajuan suatu bangsa yang sangat penting dalam mendukung pembangunan, dan merupakan pondasi kompetensi suatu bangsa Undang-Undang Dasar. Dengan pendidikan manusia dapat menghadapi dalam memecahkan masalah serta tantangan yang dihadapinya. Berbicara tentang pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan upaya-upaya yang harus dilakukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas. Dalam dunia pendidikan terdapat dari beberapa dengan diantaranya sekolah Sekolah Menengah Atas (SMA) yang bernetabene berada pada masa remaja. Menurut Desmita (2011) masa remaja sekitar umur 12-21 tahun merupakan masa peralihan antara anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Masa remaja sering dikenal dengan masa pencarian jati diri (*egi identity*).

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 adalah bahwa sistem pendidikan nasional adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Dalam hal ini berarti pendidikan bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif sehingga dapat meningkatkan potensi yang ada dalam diri siswa. Hasil belajar siswa diharapkan sebagaimana tujuan pendidikan, yaitu terbentuknya manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut Syamsu Yusuf (2016:184) fase remaja merupakan seseorang yang berada dalam masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, di dalam masa remaja berbagai perubahan terjadi pada diri anak sebagai bentuk dari pubertas. Menurut Putro (2017) masa remaja merupakan waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut anak-anak, melainkan masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Tugas perkembangan adalah sosialisasi sebagai bagian tugas tumbuh kembang remaja yang penting.

Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Amanda (2015) memiliki motivasi belajar yang rendah dengan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling dapat dilihat dari tingkah laku yang disebabkan disebabkan karena siswa menganggap remeh dalam hal pelajaran seperti kurangnya dukungan orang tua, serta sistem penyampaian materi yang kurang menarik karena hanya dirasakan oleh beberapa siswa saja. Dari penelitian-penelitian di atas, dapat

disimpulkan bahwa dalam keunggulan penelitian yang telah dilakukan oleh Amanda (2015) memiliki motivasi belajar yang rendah dengan hasil wawancara bahwa layanan bimbingan kelompok ini efektif dalam meningkatkan kembali motivasi belajar terhadap siswa.

Menurut Hamzah B. Uno (2013) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah situasi pembelajaran yang mampu mengeksplorasi kemampuan siswa dan mampu meningkatkan motivasi belajar dan menghilangkan perspektif bahwa belajar suatu proses yang kaku dan membuat jenuh dan bosan maka tujuan insidental dan intermeditari. Menurut Sadirman (2018) kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan guru Bimbingan dan Konseling terdapat banyak hal yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa rendah, diantaranya faktor ekstrinsik dan faktor instrinsik hal yang menyebabkan faktor ekstrinsik adalah kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua siswa hal ini disebabkan orang tua kurang memantau dalam perkembangan akademik siswa, sedangkan faktor instrinsik adalah para siswa belum mampu memotivasi diri mereka untuk bersaing dengan teman-temannya yang lain yang mereka rasa memiliki kemampuan yang lebih tinggi. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, guru Bimbingan dan Konseling bersama guru mata pelajaran menghadapi siswa dengan beraneka ragam karakteristik yang dimilikinya.

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh para siswa adalah rendahnya motivasi belajar yang mereka capai, hasil belajar yang akan diperoleh tidak mencapai standar kompetensi minimum yang harus mereka capai. Padahal hasil belajar akan menentukan kesuksesan belajar, kelulusan dan kelanjutan studi terhadap siswa. Menurut Slameto (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bersumber pada diri siswa yang meliputi kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

## **METODE**

Untuk metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati.

Menurut Thoirin sampel merupakan yang dipilih sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian, dalam hal ini peneliti sebagai memberikan dasar pemikiran untuk strategi penarikan sampel yang dipilih. Pemilihan kasus bisa didasarkan atas pertimbangan kepraktisannya juga bisa karena kasus nyaman untuk peneliti dan lokasi penelitiannya mudah diakses untuk menggali topik penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

penelitian ini ditentukan dengan mewawancarai 6 peserta didik yang memiliki motivasi belajarnya rendah. Wawancara dilakukan berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Menurut Masa Emda menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam motivasi belajar yakni kondisi lingkungan belajar, metode atau alat belajar, minat belajar pada siswa, perhatian dari orang tua, fasilitas guru, dan teman bergaul keadaan ini tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, siswa dan guru yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas harus berinteraksi dalam ruangan virtual yang terbatas.

#### **Wawancara 1**

Wawancara pertama dilakukan pada hari senin tanggal 23 08 2021 pukul 09.00 WIB. Dilakukan wawancara kepada peserta didik yang bernama DS merupakan peserta motivasi belajar yang rendah di kelas XI IPS-3. DS untuk meningkatkan motivasi belajarnya agar tetap semangat di dalam kelas dengan cara bercanda dengan teman apalagi ditambah jika gurunya seru. DS belajar dengan giat hanya untuk keinginan sendiri agar dapat mengapai cita-citanya. DS dalam mengerjakan tugas selalu bertanya kepada teman atau berusaha mengerjakannya sendiri terlebih dahulu. DS jika mendapatkan nilai yang kurang memuaskan DS selalu menanyakan tugas yang belum ke gurunya apa saja, menurut DS harus lebih giat lagi misalnya kalo ada temen nilai yang lebih bagus dari yang lain, DS juga harus bisa lebih dari nilai teman yang lainnya. DS mempelajari kembali mata pelajaran dirumah kadang-kadang karena DS suka langsung tidur, cape juga karena malemnya suka ngaji di asrama. DS juga pergi ke perpustakaan tidak sama sekali hanya melewat saja. DS juga pernah mengalami terlambat masuk sekolah alasannya di asramanya nya gara-gara antri mandi dengan santri laki-laki yang lain jadi selalu terlambat sekolah. DS juga suka merasa tidak konsentrasi dikelas jika belajar alasannya karena malas ditambah kadang-kadang di kelas suka berisik temen-temen nya atau juga gurunya membosankan tidak ada bercanda sekali pun. DS juga ada mata pelajaran yang

kurang di sukai yaitu matematika alasannya karena tidak suka menghitung terus ditambah tidak suka kalo perhitungan sama gurunya juga, tanggapan dari DS walaupun tidak suka mata pelajaran tersebut bagaimana lagi soalnya kan siswa sebisa mungkin harus suka mata pelajarannya.

## **Wawancara 2**

Wawancara kedua dilakukan pada hari senin tanggal 23 08 2021 pukul 10.00 WIB. Dilakukan wawancara kepada peserta didik bernama GNJ merupakan peserta didik motivasi belajar yang rendah dikelas XI IPS-3. Menurut pendapat GNJ untuk meningkatkan motivasi belajar agar tetap semangat di dalam kelas ataupun saat daring yakni gurunya tidak membosankan belajarnya, terus temen-temenya pada aktif dalam pembelajaran tersebut. GNJ belajar dengan giat alasannya hanya ingin mengejar masa depan cita-cita saja. GNJ bisa mengerjakan tugas dan mempunyai usaha untuk menyelesaikannya dengan tepat waktu pendapatnya jika ingin mengerjakan tugas pada jam istirahat dari asrama atau pulang dari sekolah. GNJ jika mendapatkan nilai yang kurang memuaskan menurut pendapatnya tekun dalam belajar, dan jangan lupa baca-baca lagi buku yang sudah dipelajari oleh guru dikelas. GNJ mempelajari kembali mata pelajaran dirumah, setelah pulang dari sekolah/di kobong pendapatnya ialah kadang-kadang biasanya pulang sekolah langsung makan dulu atau tidur sebentar dan juga kadang-kadang belajar juga malem udah habis mengaji. GNJ suka pergi ke perpustakaan saat jam istirahat pelajaran pendapatnya jika disuruh oleh bu guru mencari materi ke perpustakaan, tetapi kalo tidak di suruh oleh guru maka kadang-kadang ke perpustaaknannya. GNJ juga pernah mengalami sering terlambat masuk sekolah dikarenakan suka ngantri di kamar mandi giliran dengan yang lain itu kalo dari tatap muka tetapi kalo daring jarang tepat waktu soalnya ada kendala tidak ada sinyal. GNJ ketika sedang belajar di kelas ataupun daring pernah merasa tidak konsentrasi alasannya pernah karena suka mengantuk terus temen-temennya pada berisik dikelas kalo guru ngejelasin.

## **Wawancara ke 3**

Wawancara kedua dilakukan pada hari senin tanggal 23 08 2021 pukul 11.00 WIB. Dilakukan wawancara kepada peserta didik bernama LAD merupakan peserta didik motivasi belajar yang rendah dikelas XI IPS-3. cara LAD untuk meningkatkan belajar agar tetap semangat di dalam kelas ataupun saat daring alasannya karena salah satu nya jika ada mata pelajaran yang disukai misalnya sbk suka gambar-gambar gitu jadi suka seneng kalo dikelas. GNJ jika belajar dengan

giat hanya kalo selagi bisa ngerjain mah ya usahain dulu, kalo engga diskusi nanya ke temen atau nanyain. GNJ suka pergi ke perpustakaan saat jam istirahat pelajaran alasannya tidak kalo ada tugas baru jadi harus nyari dibuku paket dulu misalnya pergi ke perpustakaan nyari buku pinjem sekalian. GNJ pernah mengalami sering terlambat masuk sekolah alasannya belum pernah sama sekali. GNJ ketika sedang belajar di kelas ataupun daring pernah merasa tidak konsentrasi alasannya karena kalo lagi mengantuk, terus gurunya kurang seru jadi suka jenuh. GNJ ada mata pelajaran yang kurang di sukai alasannya karena ada pkn dan matematika karena kalo matematika kurang suka jadi engga suka jadi males kalo pkn mah bosan guru nya terus menjelaskan tanpa ada permainan.

#### **Wawancara ke 4**

Wawancara kedua dilakukan pada hari senin tanggal 23 08 2021 pukul 12.00 WIB. Dilakukan wawancara kepada peserta didik bernama LAR merupakan peserta didik motivasi belajar yang rendah dikelas XI IPS-3. cara LAR untuk meningkatkan belajar agar tetap semangat di dalam kelas alasannya karena semangat dalam belajar bagaimana gurunya terlebih dahulu juga terus yang kedua selalu bertanya kepada guru agar tidak boring atau jenu dikelas. GNJ jika belajar dengan giat hanya untuk mendapat pujian dari guru alasannya karena tidak itu untuk buat diri kita sendiri juga, buat pengalaman kita juga agar lebih luas supaya menambah wawasan ilmu pengetahuan. LAR jikamengerjakan tugas mempunyai usaha untuk menyelesaikannya dengan tepat waktu alasannya karena LAR Bisa mengejakan tugas dengan tepat waktu jika pasa istirahat pukul 2 siang mengaji jadi bisa dipake untuk mengerjakan tugas dikobong. LAR jika mendapatkan nilai yang kurang memuaskan alasannya karena tetap terus bersemangat untuk mendapatkan nilai yang lebih bagus dari yang lainnya.

#### **Pembahasan**

Dengan adanya wabah covid-19 ini, Menurut Surat Edaran Kemendikbud (2020) tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat covid-19 dapat dilaksanakan melalui pembelajaran jarak jauh (*PPJ*). Pada pembelajaran jarak jauh difokuskan bukan pada pencapaian akademik saja namun pada pembelajaran *literasi*, numerasi dan pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang ingin di sampaikan dalam hal ini adalah adanya karakter gotong royong. Keberhasilan pendidikan dalam situasi pademi covid-19 berasal dari kolaborasi dan interaksi tiga elemen yaitu guru, siswa, dan orang tua. Hal ini pula untuk seluruh peserta didik SMA Darul Falah Cihampelas.

Hasil wawancara ke enam peserta didik di SMA Darul Falah Cihampelas, subjek diambil berdasarkan hasil pengolahan data angket. Hasil menunjukkan bahwa ke enam peserta didik SMA Darul Falah Cihampelas masih mempunyai motivasi belajar yang ditandai dengan memiliki cita-cita, kondisi lingkungan belajar, metode atau alat belajar, minat belajar pada siswa, perhatian dari orang tua, fasilitas guru, dan teman bergaul keadaan ini tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, siswa dan guru yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas harus berinteraksi dalam ruangan *virtual* yang terbatas. Hal ini tentu sangat berkaitan dengan Menurut Desmita (2011) masa remaja sekitar umur 12-21 tahun merupakan masa peralihan antara anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Masa remaja sering dikenal dengan masa pencarian jati diri (*egi identity*).

Selain itu ke enam peserta didik memiliki kemampuan yang ditandai dengan mereka mampu mengakses internet untuk mencari materi. Selain itu mereka mampu mengakses aplikasi *Whatsapp* dan aplikasi *Google Classroom* untuk mengumpulkan tugas. Hal ini tidak menjadi masalah bagi mereka karena mereka masih mau menyelesaikan tugas dengan baik. Berbeda dengan penelitian dari Dasrun (2020) bahwa kelas *online* dinilai tidak mampu membangun motivasi belajar mandiri karena keterbatasan interaksi dan pendampingan guru.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini mempunyai beberapa faktor yang menyebabkan motivasi belajar rendah terhadap siswa yaitu sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Guru seakan-akan memaksakan siswa menerima materi yang disampaikannya, keadaan tidak menguntungkan karena siswa tidak dapat belajar secara optimal. Peran orangtua sangatlah penting dalam membangkitkan motivasi dan semangat belajar siswa apalagi pembelajaran secara daring yang dilakukan dimasa pandemi covid-19 saat ini.

**REFERENSI**

- Amanda, B. C. (2015). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMPN 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015 (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Amanda, B. C. (2015). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMPN 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015 (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Azmi, S. (2018). Pendidikan Kewarganegaraan Merupakan Salah Satu Pengetahuan dimensi manusia sebagai makhluk individu, sosial dan makhluk religi. *Likhitaprajna*. 77-86
- Dr. Thoirin, M.Pd. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*: Jakara.
- Desmita .(2011) . Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Panduan Bagi Orang Tua dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA. Bandung: Rosda Karya.
- Kartini, I. I., Rohaeti, E. E., & Fatimah, S. (2020). Gambaran Motivasi Belajar Peserta Didik Saat Pandemi Covid 19 (Studi Kasus pada Peserta Didik Kelas VII SMP N 1 Arjasari yang sedang Belajar dari Rumah karena Pandemi Covid 19). *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 3(4), 140-150.
- Hamzah B. Uno, (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007) hlm. 28.
- Prof. Dr. H. Syamsu Yusuf LN., M.Pd. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung;.
- Sardirman. A.M. (2018). *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.